

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Kualitas SDM sangat ditentukan oleh sejauh mana akses dan kualitas pendidikan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.¹ Namun, di tengah kondisi sosial ekonomi yang tidak merata, kelompok rentan seperti anak yatim dan dhuafa seringkali menghadapi hambatan signifikan dalam mengakses pendidikan yang layak, baik karena keterbatasan finansial maupun kurangnya dukungan non-finansial, yang dapat berujung pada masalah sosial seperti pekerja anak atau anak jalanan.²

Program ini juga sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim dan dhuafa, khususnya dalam bidang pendidikan.³ LAZIS Syamsul Ulum Kabupaten Bandung telah mengembangkan program anak cerdas sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia. Selain itu program ini juga sebagai bagian dari penyaluran yang terstruktur dan terencana. Namun demikian, efektivitas pengelolaan dana dan pelaksanaan program tersebut masih membutuhkan evaluasi yang

¹ Zahwa, A., Safitri, R. D., Pratiwi, A. N. R., & Subiakto, V. S. N. (2025). Meningkatkan daya saing bangsa: Peran strategis investasi pendidikan dalam pengembangan SDM. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 150-155.

² Mahmudah, R. (2024). Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Di Pondok Pesantren Yatim Al-Istiqomah Kesugihan, Cilacap.

³ Nur Azizah. (2021). *Manajemen Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat*. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Sosial*, 12(2), 45–59.

mendalam untuk memastikan ketepatan sasaran dan keberlanjutan program.⁴

Berbagai lembaga zakat di Indonesia juga menerapkan hal yang serupa dalam pengelolaan program mereka. Pada pelaksanaannya, pengelolaan program perlu adanya sistem monitoring dan transparansi pada laporan keuangan.⁵ Masih banyak lembaga amil zakat yang masih mengalami keterbatasan dalam pengelolaan berbasis program pendidikan, khususnya program anak cerdas.⁶ Program ini memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anak dari keluarga miskin, sehingga pengelolaannya harus dilakukan dengan pendekatan strategis dan profesional.⁷ Maka dari itu, analisis terhadap pengelolaan program anak cerdas di LAZIS Syamsul Ulum menjadi penting untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait keunggulan dan tantangan yang dihadapi lembaga tersebut.

Dalam penelitian oleh Daryanto dan Rusydi (2023), disebutkan bahwa keberhasilan program anak cerdas tidak hanya diukur dari jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi juga dari perkembangan karakter dan kemampuan akademik anak cerdas.⁸ LAZIS Syamsul Ulum memiliki peran strategis

⁴ Wawancara dengan Feni Endah Lestari, Manajer Program LAZISSU Pada tanggal 16 September 2024 di Bandung.

⁵ Kurniawati, S., & Fitriani, A. (2022). *Pengaruh Manajemen Lembaga Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki*. Jurnal Syar'i, 15(1), 87–101.

⁶ Veronika, V., Noprizal, N., & Wijaya, H. (2025). *Analisis Pemanfaatan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Pada Program RI Cerdas Di Baznas Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).

⁷ *Ibid.*

⁸ Daryanto, A., & Rusydi, R. (2023). *Evaluasi Program Anak cerdas Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, 18(3), 211–230.

karena berada dalam lingkup masjid kampus, sehingga nilai-nilai religius dan pendidikan dapat berjalan selaras. Namun, belum terdapat kajian mendalam yang mengevaluasi sejauh mana sinergi tersebut tercermin dalam implementasi program anak cerdas.⁹ Hasil pengamatan sementara pada program anak cerdas yang diselenggarakan oleh LAZIS Syamsul Ulum menunjukkan adanya dokumentasi administrasi dan pelaporan kegiatan secara menyeluruh. Hal ini tentu dapat mempengaruhi pada kualitas pertanggungjawaban kepada donatur dan stakeholders.¹⁰

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan program anak cerdas adalah sistem informasi yang terintegrasi. Menurut jurnal oleh Fadillah dan Wahyuni (2024), digitalisasi pada sistem pengelolaan program sosial dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.¹¹ LAZIS Syamsul Ulum saat ini sudah menerapkan sistem digital melalui website untuk melaksanakan pelaporan dan penyediaan informasi terkait keberlangsungan program hingga database anak cerdas. Penguatan kelembagaan melalui teknologi ini menjadi tuntutan mendesak untuk meningkatkan mutu layanan dan kepercayaan publik.¹²

Selain aspek teknologi, kapasitas sumber daya manusia juga menjadi titik krusial dalam keberhasilan program. Dalam studi oleh Hasanah dan

⁹ Wawancara dengan Ahmad Syakir Arif, Direktur LAZISSU pada 20 September di Bandung.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Fadillah, A., & Wahyuni, R. (2024). Digitalisasi Layanan Zakat di Era Industri 5.0. *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer*, 10(1), 14–27.

¹² Wawancara dengan Amel, Staff Program LAZISSU Pada tanggal 16 September 2024 di Bandung.

Lubis (2021), ditemukan bahwa program anak cerdas yang dikelola oleh lembaga dengan SDM terlatih cenderung lebih efektif dalam menjangkau sasaran dan membangun relasi dengan penerima manfaat.¹³ Sedangkan dari segi partisipasi masyarakat, dukungan donatur terhadap program anak cerdas mengalami fluktuasi padahal setiap bulannya program ini selalu mengirimkan laporan program kepada para donator. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Fauzan dan Hikmah (2023) yang menyatakan bahwa transparansi pelaporan memiliki korelasi positif terhadap loyalitas donatur dalam jangka panjang.¹⁴

Pada pengelolaan program anak cerdas ini, LAZIS Syamsul Ulum memiliki fasilitator yang dapat mendukung pembinaan berkelanjutan bagi anak cerdas. Fasilitator ini memiliki tugas administratif dan lapangan, sehingga dapat meninjau langsung kondisi anak cerdas secara real time. Pelatihan berkala juga seringkali dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan pada program.¹⁵ Selain itu juga, LAZIS Syamsul Ulum sudah memaksimalkan potensi media sosial dan platform digital untuk menyampaikan laporan program secara terbuka. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Rumah Zakat menunjukkan bahwa sistem pelaporan

¹³Hasanah, L., & Lubis, T. (2021). *SDM Profesional dalam Pengelolaan ZIS*. Jurnal Zakat dan Wakaf, 7(1), 34–47.

¹⁴Fauzan, R., & Hikmah, U. (2023). *Loyalitas Donatur dalam Program Sosial Islam*. Jurnal Komunikasi Sosial Islam, 6(3), 98–110.

¹⁵Wawancara dengan Adrizal, Fasilitator Desa Sukamenak pada 25 Mei 2025 di Bandung.

berbasis web dan aplikasi berdampak signifikan terhadap kenaikan jumlah donatur aktif.¹⁶

Evaluasi kinerja program anak cerdas harus dilakukan secara rutin dengan indikator yang terukur dan berbasis hasil (*outcome-based*).¹⁷ LAZIS Syamsul Ulum pada praktiknya telah menerapkan evaluasi yang berbasis administratif dan pelaporan kegiatan. Program anak cerdas juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan pasca-program, yakni masa transisi anak setelah tidak lagi menjadi penerima manfaat. Dalam jurnal oleh Rofiq dan Ningsih (2022), disebutkan bahwa anak cerdas yang tidak mendapatkan pembekalan kemandirian akan kembali kepada kondisi ekonomi yang memprihatinkan setelah program berakhir.¹⁸

Kebijakan seleksi anak cerdas juga menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilan program. Berdasarkan penelitian oleh Anisah dan Mardiana (2022), proses seleksi yang tidak berbasis data objektif dapat menimbulkan kecemburuan sosial dan ketidaktepatan sasaran.¹⁹ Lembaga seperti BAZNAS telah menggunakan sistem verifikasi digital berbasis dokumen dan survei lapangan untuk menentukan kelayakan penerima manfaat.²⁰ Di LAZIS Syamsul Ulum, kriteria seleksi anak cerdas umumnya

¹⁶Hamid, M. (2022). *Transformasi Digital Rumah Zakat dan Dampaknya terhadap Donatur*. Jurnal Inovasi Sosial, 5(2), 55–68.

¹⁷Maulana, F. (2024). *Model Impact Assessment dalam Program Anak cerdas*. Jurnal Strategi Zakat Nasional, 8(1), 65–79.

¹⁸Rofiq, M., & Ningsih, A. (2022). *Exit Strategy dan Kemandirian Anak cerdas*. Jurnal Pengembangan Sosial Islam, 11(3), 99–112.

¹⁹Anisah, R., & Mardiana, S. (2022). *Validitas Prosedur Seleksi Penerima Manfaat Zakat*. Jurnal ZIS Kontemporer, 4(2), 55–68.

²⁰Syaifuddin, A. (2023). *Sistem Verifikasi Digital dalam Penyaluran Zakat*. Jurnal Ekonomi Islam Digital, 6(1), 33–47.

merujuk pada rekomendasi internal lembaga, namun belum menggunakan instrumen verifikasi sosial secara menyeluruh.

Dari sisi pengaruh sosial, program anak cerdas memiliki peran besar dalam mengurangi potensi kenakalan remaja dan pergaulan bebas di lingkungan masyarakat. Dalam kajian oleh Arifin dan Mubarak (2023), anak-anak dari keluarga miskin yang tidak mendapatkan bimbingan sosial berisiko lebih tinggi mengalami penyimpangan perilaku²¹ Menyikapi tantangan tersebut, Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (LAZIS) memiliki peran strategis sebagai perpanjangan tangan umat dalam mengelola dana amanah ZIS untuk mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi. Di Kabupaten Bandung, LAZIS Syamsul Ulum, melalui LAZIS Syamsul Ulum (LAZISSU), telah hadir sebagai lembaga formal yang mengemban mandat tersebut. LAZISSU tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan konsumtif, tetapi juga mengarahkan pendayagunaan dana ZIS ke arah yang lebih produktif, yakni melalui investasi modal insani.

Sebagai salah satu program unggulan LAZISSU, Program Anak Cerdas ini dirancang dengan pendekatan yang holistik, tidak terbatas pada pemberian bantuan material semata (seperti *Peningkatan Belajar*), tetapi secara simultan menekankan *Pembinaan Akhlak dan Ibadah* serta upaya *Kenali Karakter Anak*. Pendekatan holistik ini mencerminkan orientasi baru dalam manajemen program, di mana program ini difungsikan sebagai alat

²¹Arifin, M., & Mubarak, Z. (2023). *Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Program Sosial Islam*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 51–64.

pemberdayaan kesejahteraan anak yatim dhuafa secara komprehensif. Bantuan yang diberikan meliputi beasiswa, alat-alat sekolah, hingga *life skill education* dan pembinaan karakter.

Untuk memastikan bahwa Program Anak Cerdas mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, diperlukan analisis mendalam terhadap sistem manajemen yang diterapkan. Pengelolaan Lembaga Amil Zakat, sebagai organisasi nirlaba yang berlandaskan amanah publik dan syariah, harus dilakukan secara profesional. Kerangka analisis yang paling relevan untuk menilai kinerja operasional dan manajerial suatu organisasi adalah fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgensi untuk mengevaluasi bagaimana LAZISSU di Kabupaten Bandung mengintegrasikan empat fungsi manajemen serta model evaluasi CIPP tersebut dalam pengelolaan Program Anak Cerdas. Sehingga peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Program Anak Cerdas di LAZIS Syamsul Ulum Kabupaten Bandung”**.

Evaluasi ini diharapkan mampu mengidentifikasi efektivitas program, serta memberikan rekomendasi praktis, khususnya dalam konteks perbaikan aspek *Controlling* yang secara umum sering menjadi tantangan bagi lembaga amil zakat. Penggunaan teknologi digital oleh LAZISSU untuk pendataan dan pelaporan juga menjadi aspek krusial yang perlu ditelaah sebagai potensi solusi atas tantangan akuntabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan Program Anak Cerdas di LAZIS Syamsul Ulum Kabupaten Bandung ditinjau dari fungsi manajemen serta evaluasi pada program ditinjau dari model evaluasi CIPP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengelolaan pada Program Anak Cerdas di LAZIS Syamsul Ulum Kabupaten Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu khususnya pada konteks pengelolaan program, sehingga dapat dijadikan acuan ataupun referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa maupun terkait.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk LAZIS Syamsul Ulum Kabupaten Bandung dalam segi pengelolaan program sehingga dapat lebih mengefektifkan program yang sudah berjalan baik menjadi lebih baik lagi dan lebih tertata lagi.

3. Kegunaan Umum

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat umum terhadap pengelolaan Program Anak Cerdas kepada masyarakat, selain itu juga agar dapat meningkatkan literasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan rasa kepedulian serta rasa syukur yang cukup.